

---

## PELATIHAN CEPAT DASAR BERBICARA ARAB DI MAJLIS DIKDASMEN PCM MATRAMAN

## QUICK BASIC ARABIC SPEAKING TRAINING AT THE MAJLIS DIKDASMEN PCM MATRAMAN

\* Doni Wahidul Akbar<sup>1</sup>, Vilya Dwi Agustini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Arabic Language Education, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka

<sup>2</sup> Communication Studies, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka

\*Korespondensi: Alamat: Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode pos 12130 | e-mail: doni\_wahidul@uhamka.ac.id

### ABSTRAK

Bahasa Arab mempunyai dua dialek yaitu bahasa Arab Fushah dan Arab Ammiyah. Bahasa Arab Fushah merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qura'n, al-Hadis dan pada karya tulis ilmiah. Bahasa Arab Fushah sudah menjadi bahasa internasional yang diresmikan pada 18 Desember 1973 oleh UNESCO (United Nation Education, Scientific and Cultural Organization). Bahasa Arab fusha (ragam standar) adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur-an, situasi-situasi resmi, penggabungan puisi, penulisan prosa dan juga ungkapan-ungkapan pemikiran (tulisan-tulisan ilmiah). Bahasa Arab fusha ini juga biasa digunakan dalam bahasa pengantar resmi di kampus kampus atau Universitas - Universitas Islam di Timur Tengah. Sedangkan bahasa Arab 'ammiyah (ragam non standar) adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan - urusan biasa sehari-hari. Di negara-negara Arab yang terbentang dari teluk persia hingga laut mediteranian terdapat aneka ragam dialek amiyah (ragam non-standar) yang masing-masing memiliki perbedaan fonetik, kosakata, dan strukturnya. Bahasa Arab 'amiyah berbeda dengan Arab fushhâ. Perbedaan ini terjadi pada aspek fonetis dan pilihan kata. Pada tataran pilihan kata, misalnya *مدة إقامتي هنا ثلاثة أسابيع (muddatu iqâmti huna tsalâtsatu asâbi')*: *I'm here for three weeks*). Kalimat tersebut dalam 'amiyah Mesir diungkapkan أنا هنا ثلاثة أسابيع (*ana hina talâtasâbi'*), dan dalam Gulf Arabic diungkapkan أنا هنا ثلاثة أسابيع (*ana hina mudah tsalâtha asâbi'*), sedangkan dalam Levantine Arabic diungkapkan أنا هون لثلاثة أسابيع (*ana hoon li talâti esâbi'*). Minimnya pengetahuan satri/siswa di Indonesia tentang bahasa Ammiyah hal itu berdampak butuhnya pelatihan terhadap siswa dengan tema "Pelatihan berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis Dikdasmen PCM Matraman. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pertama, pengenalan kaidah-kaidah yang terdapat pada bahasa Arab. Kedua, berbicara bahasa Arab dengan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari oleh para guru. Ketiga, pelatihan menulis kaidah bahasa Arab dengan kaidah-kaidah yang sudah diberikan. Pelatihan ini berguna untuk para guru untuk menjadi bahan ajar di sekolah.

**Kata Kunci:** *Fushah, Ammiyah, Bicara Bahasa Arab*

### ABSTRACT

Arabic has two dialects, namely Fushah Arabic and Ammiyah Arabic. Fushahh Arabic is the language used in the Al-Qura'n, al-Hadith and in scientific writing. Fushahh Arabic has become an international language which was inaugurated on December 18 1973 by UNESCO (United Nation Education, Scientific and Cultural Organization). Fusha Arabic (standard variety) is the language used in the Koran, official situations, composing poetry, prose writing and also expressions of thought (scientific writings). Fusha Arabic is also commonly used as the official language of instruction on campuses or Islamic universities in the Middle East. Meanwhile, 'ammiyah Arabic (non-standard variety) is a variety of language used for ordinary, everyday matters. In Arab countries stretching from the Persian Gulf to the Mediterranean Sea, there are various amiyah dialects (non-standard varieties), each of which has differences in phonetics, vocabulary and structure. Arabic 'amiyah is different from Arabic fushhâ. This

difference occurs in phonetic aspects and word choice. At the level of word choice, for example ثلاثة أسابيع (muddatu iqâmtî huna tsalâtsatu asâbî': I'm here for three weeks). This sentence in Egyptian 'ammiyah is expressed أنا هنا ثلاثة أسابيع (ana hina talâtasâbi'), and in Gulf Arabic it is expressed أنا هون لثلاثة أسابيع (ana hoon li talâti esâbi'). The lack of knowledge of satri/students in Indonesia regarding the Ammiyah language has resulted in the need for training for students with the theme "Training to speak Arabic quickly at Majelis Dikdasmen PCM Matraman. This activity is divided into three stages, namely first, introduction to the rules of the Arabic language. Second, speak Arabic using the rules that have been learned by the teachers. Third, training in writing Arabic rules using the rules that have been given. This training is useful for teachers as teaching material in schools.

**Keywords:** *Fushah, Ammiyah, Speaking. Arabic*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab mempunyai dua dialek yaitu bahasa Arab Fushah dan Arab Ammiyah. Bahasa Arab Fushah merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qura'n, al- Hadis dan pada karya tulis ilmiah. Bahasa Arab Fushah sudah menjadi bahasa internasional yang diresmikan pada 18 Desember 1973 oleh UNESCO (United Nation Education, Scientific and Cultural Organization). Kemudian penetapan tanggal tersebut dijadikan sebagai hari bahasa Arab sedunia. Oleh karena itu bahasa Arab Fushah ragam standar inilah yang kemudian digunakan di negara-negara Arab dan mayoritas kaum muslimin di seluruh dunia. Secara umum bahasa ini dapat diklasifikasikan dalam dua tingkatan, yaitu bahasa Arab klasik (classical Arabic) yang digunakan dalam bahasa Alquran dan bahasa Arab standar modern (modern standard Arabic) yang digunakan dalam bahasa ilmiah. (Munawwir, n.d. 2021)

Bahasa Arab fusha (ragam standar) adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur-an, situasi-situasi resmi, pengubahan puisi, penulisan prosa dan juga ungkapan-ungkapan pemikiran (tulisan-tulisan ilmiah). Bahasa Arab fusha ini juga biasa digunakan dalam bahasa pengantar resmi di kampus kampus atau Universitas - Universitas Islam di Timur Tengah. Sedangkan bahasa Arab 'ammiyah (ragam non standar) adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan - urusan biasa sehari-hari. Di negara-negara Arab yang terbentang dari teluk persia hingga laut mediteranian terdapat aneka ragam dialek

ammiyah (ragam non-standar) yang masing-masing memiliki perbedaan fonetik, kosakata, dan strukturnya. (Mahdi, n.d.)

Sebagai bahasa yang memiliki sejarah panjang dan penutur yang luas, Bahasa Arab merupakan bahasa yang konsisten dari segi morfologis, sintaksis dan pengucapannya dan juga bahasa yang berkembang dari segi istilah, kosakata dan makna. Sejak zaman dahulu, bahasa ini telah menjelma menjadi bahasa resmi negara (zaman Umayyah misalnya), bahasa resmi agama bahkan bahasa kehidupan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan pemikiran, Bahasa Arab juga berperan aktif dalam perkembangan istilah-istilah ilmiah. Dahulu bila Bahasa Arab hanya meminjam, menerjemahkan dan menyerap (arabisasi) istilah- istilah ilmiah, beralih untuk menciptakan dan menemukan istilah-istilah ilmiah dan perkembangan pemikiran. Karya al-Kindi, Ibn Sina, al-Biruni, al-Farobi, Ibn Rusyd, Ibn Zahir dan ilmuwan muslim lainnya dalam berbagai disiplin ilmu merupakan contoh nyata andil besar Bahasa Arab dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Alasan ini pula yang mendasari penulis buku "Rasa'il Ikhwanî's-Shafa" sekitar Abad IV H tidak menemukan instrumen yang tepat untuk menjelaskan istilah dalam filsafat, pemikiran ilmiah dan ilmu sosial selain dalam istilah Bahasa Arab, dengan kekayaan susunan kata dan aspek semantiknya yang luas, baik prosa maupun sya'ir. (Hakim 2018)

Meskipun kedua jenis bahasa tersebut hidup berdampingan di setiap masyarakat penutur Arab, salah satunya dipermasalahkan oleh Ya'qub bahwa

Kelompok pendukung bahasa fusha menyatakan bahwa seruan kepada bahasa amiyah membawa bahaya yang sangat besar. Berikut beberapa alasan yang mendasari hal tersebut: Pertama, seruan itu akan menghancurkan khazanah intelektual Arab dan tidak meng-hargai upaya-upaya yang dilakukan oleh ulama Arab terdahulu. Jika bahasa amiyah diberlakukan maka lambat laun bahasa fusha, termasuk di dalamnya Al-Qur'an dan Hadis, tidak akan dipahami lagi. Kasus yang hampir sama dialami oleh masyarakat di Inggris. Sebagian besar orang Inggris hari ini tidak mampu lagi memahami bahasa yang digunakan Shakespeare yang baru meninggal pada abad ke-17, apalagi bahasa orang-orang sebelumnya. Sedangkan masyarakat Arab hari ini masih sangat mungkin memahami kasidah-kasidah puisi Imri'il Qays dan rasail Al-Jahidz. Dalam hal ini, bahasa Arab dianggap lebih apresiatif dibanding bahasa Inggris. Kedua, jika bahasa amiyah digunakan maka masyarakat Arab harus menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa itu. Jika penerjemahan itu dilakukan maka akan sebagian besar nuansa Al-Qur'an yang berbahasa Arab fusha itu akan hilang. Ketiga, bahasa amiyah tidak dapat dijadikan pegangan karena di dalam dirinya terdapat begitu banyak ragam dan perbedaan. Masing-masing masyarakat dan tempat memiliki bahasa amiyah sendiri. Kesulitan terjadi ketika harus memilih bahasa mana yang akan dijadikan sebagai bahasa bersama. Keempat, jika masing-masing kelompok masyarakat tetap bersikukuh dengan dialek lokalnya, maka hal itu tentu akan sangat melemahkan hubungan antara kelompok masyarakat Arab yang satu dengan yang lain. Bahasa fusha telah terbukti menjadi perekat yang efektif, bahkan salah satu yang terpenting, untuk menghindari terjadinya perpecahan masyarakat. Bahasa fushah telah menjadi simbol kesatuan masyarakat Arab itu sendiri. Kesatuan bahasa di kalangan mereka jauh lebih kuat dan bersifat mengikat daripada kesatuan politik. Hal itu tercermin dalam kasus, sebagai contoh, runtuhnya daulah Bani Abbasiyah. (Hasnah et al., n.d.)

Bahasa Arab 'amiyah berbeda dengan Arab fushhâ. Perbedaan ini terjadi pada aspek fonetis dan pilihan kata. Pada tataran pilihan kata, misalnya مدة ثلاثة أسابيع إقامتي هنا (muddatu iqâmî huna tsalâtsatu asâbi'): I'm here for three weeks). Kalimat tersebut dalam 'amiyah Mesir diungkapkan أنا هنا ثلاثة أسابيع (ana hina talâtasâbi'), dan dalam Gulf Arabic diungkapkan مدة ثلاثة أسابيع أنا هنا (ana hina mudah tsalâtha asâbi'), sedangkan dalam Levantine Arabic diungkapkan أنا هون لثلاثة أسابيع (ana hoon li talâti esâbi'). (Mufrodi, 2015)

Jika kita melirik lebih dalam bahasa yang digunakan di Mesir, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang sangat kaya akan bahasa di tiap-tiap daerahnya. Di Mesir, tidak saja bahasa Arab klasik yang mereka gunakan untuk komunikasi sehari-hari, melainkan ia memiliki banyak bahasa sesuai dengan daerah dan lingkungannya. Ada yang dinamakan bahasa Misr Sha'idy, yaitu bahasa yang digunakan oleh penduduk sebelah utara Mesir. Tidak jarang penduduk yang bukan berasal dari bagian utara ini memahami bahasa Misr Sha'idy. Karena bahasa ini memiliki ciri khusus yang hanya difahami oleh warganya. Diantara kekhususannya adalah, mereka memiliki simbol-simbol khusus dalam berkomunikasi. (Puji Pancarani et al., 2016)

Oleh karena itu, berdasarkan survei secara daring dan luring yang dilakukan oleh tim pengusul PKM ke Dikdasmen PCM Matraman ini sangat berharap adanya pelatihan untuk mengenalkan cara berbahasa Arab dengan cepat. Pihak pcm juga meminta tim pengusul untuk melakukan pembinaan/pelatihan baik terhadap guru-guru agar bisa mengerti perbedaan antara bahasa Arab Fushah dan Ammiyah.

Dengan demikian, kami berharap bahwa pengabdian ini menjadi wujud kongkrit dalam partisipasi akademisi kampus untuk pengembangan sdm guru di bawah PCM Matraman khususnya dalam cara cepat mempelajari bahasa Arab yang akan menunjang peningkatan keterampilan dan keberanian dalam berbicara.

Tujuan inti dari kegiatan yang akan dilaksanakan di Dikdasmen PCM Matraman, adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis Dikdasmen PCM Matraman
2. Untuk mengetahui peta kemampuan dalam berbicara bahasa di Majelis Dikdasmen PCM Matraman

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pendidikan non formal berupa pelatihan berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis Dikdasmen PCM Matraman. Dengan metode ini diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dasar.

Strategi kegiatan dalam pelatihan ini dapat digambarkan dalam sebuah proses sebagai berikut;

## **Peserta Kegiatan Pelatihan**

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) di Majelis Dikdasmen PCM Matraman ini adalah para guru dibawah naungan PCM Matraman yang akan diberikan sebuah pemahaman tentang bahasa Arab dengan cepat. Target peserta adalah mereka yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab. Jumlah peserta kegiatan ini menyesuaikan kondisi new normal berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis Dikdasmen PCM Matraman,

## **Waktu Kegiatan Pelatihan**

Waktu yang dibutuhkan dalam pengabdian masyarakat (PKM) di berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis Dikdasmen PCM Matraman, adalah sekitar tiga bulan dari bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 (Jadwal kegiatan terlampir).

## **Evaluasi dan keberlanjutan program**

Sebuah program dapat berjalan dengan lancar dengan memenuhi berbagai unsur termasuk unsur evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini berbentuk sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi singkat dengan para peserta untuk kebermanfaatan program dengan teknik diskusi partisipatoris.
2. Mengukur keberhasilan program pelatihan dengan melakukan test tulis untuk materi terhadap para peserta, jika ditemukan ketidaktepatan maka akan dievaluasi penyampaian programnya.

## **Keberlanjutan Program**

Program pelatihan ini diharapkan keberlanjutannya disetiap tahunnya untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dilaksanakan di Majelis Dikdasmen PCM Matraman dengan judul "Pelatihan berbicara bahasa Arab dengan Cepat".

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024. Target peserta merupakan para guru di bawah naungan Majelis Dikdasmen PCM Matraman. Jumlah guru yang hadir 25 peserta dari empat sekolah di kawasan Matraman.



Foto bersama dengan peserta pengabdian



Pelaksanaan kegiatan

Antusias para guru dalam mengikuti kegiatan ini berupa banyak lontaran pertanyaan yang menarik dari para peserta. Teknik-teknik yang diberikan merupakan, langkah mudah dalam mempelajari dengan cepat untuk dapat berbicara bahasa Arab. Terdapat empat teknik yang diberikan pemateri dalam kegiatan ini. Berikut ini ringkasan teknik yang diberikan agar mempermudah para guru dalam mempelajari bahasa Arab dengan cepat.



Materi Pertama Pelatihan

Pada pertemuan pertama, teknik yang diberikan pengenalan persamaan huruf Arab dan Latin. Hal itu sangat penting, dikarenakan keluarnya *Makhrāj*/suara pengucapan bahasa Arab agar terlihat tepat ketika pengucapan bahasa Arab. Selanjutnya penjelasan teknik kaga ganti orang, hal ini menjadi pemahaman dasar agar dapat berbicara dengan lawan bicara. Kemudian teknik selanjutnya pengenalan kata petunjuk, sebagai alat bantu dari kata ganti dalam penggunaan bahasa Arab.



Materi Kedua Pelatihan

Pada teknik lanjutan, hal yang pertama yang harus dipahami peserta merupakan pengenalan kata benda. Hal ini dapat membantu peserta dalam mempermudah berbicara bahasa Arab. Setelah pengenalan kata benda, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tanda tanya, karena pertanyaan menjadi dasara dalam berbicara bahasa Arab. Setelah peserta memahami tanda tanya, kalimat bantu selanjutnya merupakan pengenalan angka/penomoran dalam bahasa Arab. Ketiga teknik ini merupakan teknik dasar lanjutan pada pertemuan kedua.



Materi Ketiga Pelatihan

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, teknik selanjutnya yaitu, Kata Keterangan dan *Jarr*. Materi ini sangat penting dan dibutuhkan ketika berbicara bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan kata perbandingan atau kata ganti, untuk menentukan kata yang cocok dalam menyandingkan dalam pembentukan kalimat. Teknik terakhir pada pertemuan ketika ini adalah pengenalan dan menghafal kosa-kata tentang kata kerja

sebagai pokok dalam berbicara bahasa Arab.



Materi KeempatPelatihan

Pada pertemuan terakhir diselengi dengan praktik berbicara, dengan kalimat-kalimat umum dalam kosata-kata perkenalan. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tema tentang warna dan pengenalan waktu dalam bahasa Arab.

Dalam setiap pertemuan ditambahkan kosa-kata tentang tema disetiap sesinya, hal itu berupaya dalam meningkatkan kemampuan dalam berbicara. Kemudian diselengi juga dalam setiap pertemuan praktik membaca percakapan-percakapan dasar agar peserta dapat memahami pembentukan kalimat dalam bahasa Arab.

Berikut ini link materi di setiap pertemuannya yang dapat diunduh oleh para peserta.

<https://docs.google.com/presentation/d/1LW4IzSgki2NCmVb8hUNmGYh5qZDeADJa/edit?usp=sharing&ouid=116418768966699840603&rtfpof=true&sd=true>

Dampak dari kegiatan ini, para guru merasakan efek langsung dari metode-metode yang dilakukan ketika pelatihan. Hal itu dibuktikan, bahwa seluruh peserta pelatihan meminta langsung materi-materi pelatihan agar dapat diterapkan kepada peserta didik.

## SIMPULAN

Dengan pelatihan yang telah dilaksanakan, peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru dibawah dikdasmen PCM Matraman menjadi lebih paham tentang teknik cara membaca Bahasa Arab dengan Cepat. Selain itu, para guru juga dapat mengetahui perubahan kosakata ammiyah yang dapat digunakan dalam berbicara ammiyah.

faktor penghambat

Alhamdulillah Tim Program Kemitraan Masyarakat yang terdiri dari Doni Wahidul Akbar sebagai Ketua Tim dan Vilya gustiani sebagai anggota Tim tidak mengalami kendala apa pun selama pelaksanaan pelatihan berbicara bahasa Arab dengan cepat di Majelis dikdasmen PCM Matraman bahkan PKM Tim disambut dan diperlakukan dengan sangat baik.

Faktor pendukung

Tersedianya fasilitas pelatihan yang baik yaitu gedung BLK yang representatif, dan media pelatihan untuk penyajian materi pelatihan berupa InFocus dan layar yang telah disediakan oleh mitra PKM.

Tindak lanjut

Majlis Dikdasmen PCM Matraman bersedia kembali menjadi mitra dosen FAI UHAMKA dalam Program Kemitraan Masyarakat untuk memberikan pelatihan dengan tema tentang pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dzikrul Hakim Al Ghozali Universitas A Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, M. K. (2018). *Eksistensi Bahasa Arab Kontemporer*. 3(2), 133.
- Hasnah, Y., Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (n.d.). Bahasa Arab Standar Antara 'Ammiyah dan Fusha.
- Mahdi, F. (n.d.). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh:

*Nandang Sarip Hidayat Related papers.*

Mufrodi, M. (2015). Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab “Ammiyah Mesir. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2).

<https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2184>

Munawwir, A. (n.d.). Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah dan Ammiyah. *Bahasa Arab NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 2021. <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Puji Pancarani, A., Mardiah, Z., & Ayu Miranda, A. (2016). dan Perbedaanya dengan Bahasa Arab Klasik). In *Bahasa Amiyah Mesir* (Vol. 3, Issue 3).